

Pengaruh Terpaan Konten Youtube Forbidden Question Terhadap Perilaku Keagamaan Mahasiswa

Zakariya Putra Pratama¹, Azizurrahman², Andhita Risko Faristiana³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
zakariyaputra01@gmail.com, andhitarisko@uinponorogo.ac.id

Abstrak

Perkembangan media sosial sebagai wujud kemajuan teknologi informasi telah menjadikan YouTube sebagai ruang utama pertukaran informasi dan pembentukan opini di Indonesia. Salah satu konten yang menarik perhatian adalah Forbidden Question, yang menyajikan diskusi kritis dan interpretatif sehingga memunculkan beragam respons di kalangan mahasiswa. Kondisi ini mendorong pentingnya kajian mengenai pengaruh terpaan konten tersebut terhadap perilaku keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan landasan teori terpaan media, teori perilaku keagamaan, serta teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan subjek mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpaan konten YouTube Forbidden Question berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 3,674 > t_{tabel} 1,990 dan signifikansi $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai R sebesar 0,382 menunjukkan hubungan positif, sedangkan R^2 sebesar 0,146 mengindikasikan kontribusi pengaruh sebesar 14,6%. Temuan ini menegaskan bahwa media digital memiliki peran penting, meskipun bukan satu-satunya faktor, dalam pembentukan perilaku keagamaan mahasiswa.

Kata Kunci: Forbidden Question, Mahasiswa, Perilaku Keagamaan, Terpaan Media, YouTube.

Abstract

The development of social media, reflecting advances in information technology, has made YouTube a primary platform for information exchange and opinion formation in Indonesia. One particularly compelling piece of

content is "Forbidden Question," which presents critical and interpretive discussions that have generated diverse responses among students. This situation highlights the importance of studying the influence of exposure to this content on religious behavior. This research used a quantitative approach grounded in media exposure theory, religious behavior theory, and Stimulus-Organism-Response (S-O-R) theory. The analysis was conducted using simple linear regression with students as subjects. The results indicate that exposure to YouTube content "Forbidden Question" has a positive and significant effect on students' religious behavior. This is evidenced by a value of $3.674 > 1.990$ and a significance level of $p < 0.001$, thus rejecting and accepting the hypothesis. The R value of 0.382 indicates a positive relationship, while the R^2 of 0.146 indicates a 14.6% contribution. These findings confirm that digital media plays an important role, although not the only factor, in shaping students' religious behavior.

Keywords: Forbidden Question, Students, Religious Behavior, Media Exposure, YouTube.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong transformasi besar dalam pola komunikasi masyarakat, khususnya melalui kehadiran media sosial. Platform digital seperti YouTube kini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang utama dalam penyebaran informasi, pembentukan opini, serta konstruksi pemahaman sosial dan keagamaan.¹ YouTube menjadi salah satu media sosial dengan pertumbuhan tercepat dan jumlah pengguna terbesar secara global. Pada kuartal IV tahun 2024, jumlah pengguna aktif YouTube di dunia mencapai sekitar 2,7 miliar.² Di Indonesia, YouTube menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan 139 juta orang pada 2024, mengalahkan Instagram dan Facebook yang juga memiliki pengguna dalam skala ratusan juta. Popularitas YouTube membuka peluang besar bagi siapa saja untuk menjadi kreator konten di berbagai kategori, mulai dari vlog, musik, film, olahraga, hingga konten edukasi dan dakwah.³

¹ Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, 2012, 12.

² Muhammad Nabilah, Jumlah Pengguna YouTube Global Terus Tumbuh hingga Kuartal IV 2024 (databoks.katadata.co.id, 2025).

³ Hamdan Hamdan dan Mahmuddin Mahmuddin, "Youtube," *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 12.

Tingginya jumlah pengguna YouTube menunjukkan bahwa media ini memiliki daya jangkau yang luas dan berpengaruh signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam membentuk cara pandang dan perilaku keagamaan generasi muda, khususnya mahasiswa.⁴ Kondisi tersebut menunjukkan bahwa YouTube memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang dan perilaku keagamaan mahasiswa. Paparan konten keagamaan yang terus-menerus dapat memengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap ajaran agama, membentuk sikap religius, hingga mendorong perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Konten yang dikemas dengan pendekatan modern, menggunakan bahasa yang ringan, serta dekat dengan problematika generasi muda cenderung lebih mudah diterima dan dipahami. Hal ini menjadikan YouTube bukan hanya sebagai media konsumsi informasi, tetapi juga sebagai ruang pembentukan kesadaran religius yang mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa.⁶

Mahasiswa sebagai kelompok intelektual yang aktif mengakses informasi digital memiliki kecenderungan tinggi untuk terpapar berbagai jenis konten, termasuk konten yang bersifat kritis dan interpretatif terhadap isu-isu keagamaan.⁷ Salah satu konten yang menarik perhatian adalah *Forbidden Question*, yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan sensitif dan diskusi terbuka mengenai topik keagamaan. Konten semacam ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berpotensi memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku keagamaan individu. Hal ini menimbulkan dinamika tersendiri, di mana mahasiswa dapat mengalami penguatan, perubahan, bahkan kebingungan dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang dianut.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori terpaan media yang menjelaskan bahwa intensitas, frekuensi, dan durasi paparan media

⁴ Moh Muchlis Djibrán et al., *Komunikasi Digital: Tren, Teknologi, Dan Transformasi* (Penerbit Adab, 2024).

⁵ Indra Kahfi, *Transformasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Era Digital*, 2024.

⁶ Agus Nur Yasin, "Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, Dan Spiritual Dalam Pendidikan Agama Islam," *UNISAN JURNAL* 4, no. 12 (2025): 12-21.

⁷ Pahri Siregar et al., *Konstruksi Kurikulum Berbasis Isu Strategis Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri* (Bypass, 2026).

dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Selain itu, teori perilaku keagamaan menekankan bahwa perilaku seseorang dalam menjalankan ajaran agama dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.⁸ Media digital sebagai salah satu faktor eksternal memiliki potensi untuk menjadi stimulus yang memicu respons tertentu pada individu. Dalam konteks ini, teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) menjadi relevan untuk menjelaskan bagaimana terpaaan konten media (stimulus) diproses oleh individu (organism) dan menghasilkan respons berupa perubahan perilaku keagamaan.⁹

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan antara terpaaan konten media digital dan perilaku keagamaan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tiga pijakan teori utama, yaitu teori terpaaan media, teori perilaku keagamaan, dan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R), yang saling melengkapi dalam menjelaskan proses pengaruh media terhadap individu.

Teori terpaaan media menjelaskan bahwa media memiliki kemampuan untuk memengaruhi individu melalui tingkat paparan yang diterima. Elvinaro Ardianto menyebutkan bahwa terpaaan media dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu frekuensi (seberapa sering individu mengakses media), durasi (berapa lama waktu yang dihabiskan dalam mengonsumsi media), dan atensi (tingkat perhatian individu terhadap isi media).¹⁰ Semakin tinggi frekuensi, durasi, dan atensi terhadap suatu konten, maka semakin besar kemungkinan konten tersebut memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif individu.¹¹ Dalam konteks penelitian ini, konten YouTube Forbidden Question dipandang sebagai bentuk terpaaan media yang mengandung pesan-pesan kritis dan interpretatif terkait isu keagamaan. Karakteristik konten yang

⁸ Lia Martha Ayunira, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Jiwa Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Individu Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 179-87.

⁹ Onong Uchjana Effendy, "Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi," *Bandung: Citra Aditya Bakti* 200 (2003).

¹⁰ Ardianto, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*.

¹¹ Edy Prihantoro et al., "Pengaruh Terpaaan Meme Politik, Kualitas Informasi Dan Literasi Digital Terhadap Sikap Pemilih Pemula Di Jabodetabek," *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2024): 351-71.

argumentatif dan terbuka memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai, perubahan persepsi, hingga pembentukan sikap baru pada mahasiswa.

Teori perilaku keagamaan yang dikemukakan oleh Bimo Walgito menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal meliputi aspek kognisi (pengetahuan dan pemahaman), afeksi (perasaan dan sikap), serta konasi (kecenderungan bertindak). Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial, budaya, pendidikan, serta media massa.¹² Perilaku keagamaan sendiri mencerminkan bagaimana individu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat diwujudkan dalam bentuk ibadah, sikap moral, maupun interaksi sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama.¹³ Dalam penelitian ini, media digital khususnya YouTube diposisikan sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi dimensi perilaku keagamaan mahasiswa, baik dalam bentuk penguatan maupun perubahan.¹⁴

Untuk menjelaskan mekanisme pengaruh tersebut, penelitian ini menggunakan teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R) yang dikembangkan oleh Melvin DeFleur pada tahun 1970. Teori ini menyatakan bahwa setiap stimulus yang diterima individu tidak secara langsung menghasilkan respons, melainkan melalui proses pengolahan dalam diri individu (organisme).¹⁵ Stimulus dalam penelitian ini adalah terpaan konten YouTube Forbidden Question, yang mengandung pesan-pesan kritis mengenai isu keagamaan. Organisme merujuk pada mahasiswa sebagai individu yang memiliki latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta tingkat religiusitas yang berbeda-beda. Proses dalam organisme melibatkan aspek kognitif (pemahaman terhadap konten), afektif (respons emosional), dan evaluatif (penilaian terhadap isi pesan). Hasil dari proses tersebut kemudian memunculkan respons berupa

¹² B. Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. (Andi Offset, 1991).

¹³ Mutia Sari et al., "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 2 (2023): 712-21.

¹⁴ Ayunira, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Jiwa Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Individu Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam," 6.

¹⁵ Effendy, "Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi."

perilaku keagamaan, baik dalam bentuk perubahan sikap, penguatan keyakinan, maupun penyesuaian praktik keagamaan.

Integrasi ketiga teori tersebut memberikan pemahaman yang komprehensif bahwa terpaan media tidak hanya bergantung pada intensitas paparan, tetapi juga pada bagaimana individu memproses dan merespons pesan yang diterima.¹⁶ Dengan demikian, pengaruh konten YouTube terhadap perilaku keagamaan mahasiswa merupakan hasil dari interaksi kompleks antara karakteristik media, kondisi individu, serta proses psikologis yang terjadi di dalamnya. Landasan teori ini menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian, yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara terpaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa, serta menjadi acuan dalam analisis data yang dilakukan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku, termasuk dalam aspek religiusitas. Namun, kajian yang secara spesifik meneliti pengaruh konten YouTube yang bersifat kritis seperti Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik konten tersebut yang terbuka dan argumentatif berpotensi memberikan dampak yang berbeda dibandingkan dengan konten keagamaan konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh terpaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Penelitian ini juga menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara terpaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh terpaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini

¹⁶ Hassa Nurrohim and Lina Anatan, "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 2 (2009): 11-20.

diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya terkait peran media digital dalam membentuk perilaku keagamaan di kalangan generasi muda. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi, maupun masyarakat dalam memahami dinamika interaksi antara media digital dan kehidupan keagamaan.

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh terpaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.¹⁷ Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu mahasiswa aktif yang pernah mengakses dan menonton konten YouTube Forbidden Question. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa tidak seluruh populasi memiliki pengalaman terpaan terhadap konten yang diteliti.¹⁸

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Variabel terpaan media diukur melalui tiga indikator utama, yaitu frekuensi, durasi, dan atensi dalam mengakses konten YouTube Forbidden Question, sebagaimana dikemukakan dalam teori terpaan media. Sementara itu, variabel perilaku keagamaan diukur berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan konatif, yang mencerminkan pemahaman, sikap, serta praktik keagamaan responden dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh item pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 3 (Alfabeta, 2022), 31.

¹⁸ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016, 362.

¹⁹ A. Eko Setyanto, *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*, 2021, 36.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo angkatan 2022 sampai dengan 2025. Berdasarkan data akademik program studi, jumlah keseluruhan mahasiswa pada angkatan tersebut mencapai 417 mahasiswa. Populasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan yang relevan dengan fokus penelitian, mengingat mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan kelompok yang dekat dengan perkembangan media digital serta aktif dalam mengakses berbagai bentuk konten informasi dan keagamaan melalui platform media sosial, khususnya YouTube.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Penggunaan rumus tersebut bertujuan untuk memperoleh jumlah responden yang mampu mewakili populasi penelitian secara proporsional sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat.²⁰ Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 81 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan penelitian kuantitatif dan dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan jenis purposive sampling. Teknik ini dipilih karena penelitian memerlukan responden dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan khusus yang berkaitan dengan relevansi responden terhadap objek penelitian, bukan semata-mata berdasarkan peluang yang sama dalam populasi. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang pernah menonton *channel* YouTube Forbidden Question. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden benar-benar memiliki pengalaman dan keterpaparan terhadap konten yang menjadi fokus penelitian sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian. Meskipun menggunakan *purposive sampling*,

²⁰ Edi Suryadi et al., "Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.

proses pemilihan responden tetap dilakukan secara acak terhadap mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian.

Langkah ini dilakukan agar setiap anggota populasi yang sesuai dengan karakteristik penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Dengan teknik tersebut, peneliti berupaya memperoleh data yang lebih objektif, beragam, dan mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pengaruh terpaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan ketepatan dan konsistensi alat ukur. Item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai lebih dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat valid dan reliabel.²¹

Frequentist Scale Reliability Statistics

Coefficient	Estimate	Std. Error	95% CI	
			Lower	Upper
Coefficient α	0.937	0.021	0.895	0.978

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum analisis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, guna memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan taraf signifikansi 0,05. Selain itu, koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi pengaruh terpaan konten terhadap perilaku keagamaan mahasiswa.²² Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

²¹ Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas* (Health Books Publishing, 2021), 58.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 299.

Hasil dan Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menguji apakah terdapat pengaruh antara terpaaan konten YouTube Forbidden Question terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya penggunaan media digital, khususnya YouTube, di kalangan mahasiswa yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sumber informasi, edukasi, dan pemahaman keagamaan. Konten Forbidden Question dipilih karena memiliki karakteristik pembahasan yang kritis, komunikatif, dan dekat dengan persoalan kehidupan generasi muda sehingga berpotensi memengaruhi cara pandang serta perilaku keagamaan mahasiswa.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan sekaligus pengaruh antara variabel bebas, yaitu terpaaan konten YouTube Forbidden Question, terhadap variabel terikat, yaitu perilaku keagamaan mahasiswa. Analisis regresi linear sederhana dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik agar hasil perhitungan lebih akurat, sistematis, dan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data yang diperoleh dari responden. Sebelum dilakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji asumsi sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat dalam penggunaan analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas

Descriptive Statistics

	Total_X	Total_Y
Valid	81	81
Missing	0	0
Mean	32.80	58.83
Std. Deviation	5.285	8.267
Shapiro-Wilk	0.984	0.980
P-value of Shapiro-Wilk	.411	.229
Minimum	19.00	38.00
Maximum	45.00	75.00

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, sehingga data residual dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya. dapat diuji secara statistik dengan melihat nilai Sig. Jika nilai Sig. < 0,05, maka hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
M ₀	(Intercept)	58.827	0.919		64.042	< .001		
M ₁	(Intercept)	39.229	5.403		7.261	< .001		
	Total_X	0.597	0.163	0.382	3.674	< .001	1.000	1.000

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,674 yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,990 pada taraf signifikansi 0,05, serta nilai signifikansi $p < 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel terpaan konten YouTube Forbidden Question berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis nol H_0 ditolak.

Model Summary - Total_Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	8.267
M ₁	0.382	0.146	0.135	7.688

Note. M₁ includes Total_X

Hasil analisis koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,382 yang berarti terdapat hubungan positif antara terpaan konten dengan perilaku keagamaan mahasiswa dalam kategori hubungan rendah hingga sedang. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,146 menunjukkan bahwa variabel terpaan konten memberikan kontribusi sebesar 14,6% terhadap perilaku keagamaan mahasiswa, sedangkan sisanya sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil ini menegaskan bahwa meskipun pengaruh media signifikan, namun bukan merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi perilaku keagamaan mahasiswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa konten YouTube Forbidden Question sebagai stimulus media mampu memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa. Dalam perspektif teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R), konten tersebut berperan sebagai stimulus yang diproses oleh individu (organisme), sehingga menghasilkan respons berupa perubahan atau penguatan perilaku keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media memiliki kemampuan untuk membentuk sikap dan perilaku melalui proses internalisasi pesan. Dari sisi teori terpaan media, hasil penelitian ini menguatkan bahwa frekuensi, durasi, dan atensi dalam mengakses media berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan sikap individu. Semakin intens mahasiswa mengonsumsi konten yang bersifat kritis dan reflektif, maka semakin besar kemungkinan terjadinya proses evaluasi terhadap nilai-nilai keagamaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media digital memiliki peran signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku generasi muda, terutama dalam konteks religiusitas. Namun demikian, nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa pengaruh media

bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan perilaku keagamaan mahasiswa. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, pendidikan, organisasi keagamaan, serta pengalaman personal juga memiliki kontribusi yang lebih besar.

Hal ini sejalan dengan teori perilaku keagamaan yang menyatakan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa terpaan konten YouTube Forbidden Question memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun tidak dominan, terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi salah satu faktor yang berperan dalam dinamika pembentukan perilaku keagamaan, khususnya di kalangan mahasiswa yang aktif mengakses informasi melalui platform digital. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi media yang baik agar individu dapat menyaring dan memahami informasi secara kritis tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang dianut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terpaan konten YouTube Forbidden Question berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam mengakses konten tersebut, maka semakin besar kemungkinan terjadinya perubahan atau penguatan perilaku keagamaan. Hal ini sejalan dengan teori terpaan media yang menyatakan bahwa frekuensi, durasi, dan perhatian terhadap media dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu. Selain itu, dalam perspektif teori Stimulus-Organism-Response (S-O-R), konten YouTube berperan sebagai stimulus yang diproses oleh individu, sehingga menghasilkan respons berupa perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam perilaku keagamaan. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu platform media digital dan kelompok responden tertentu. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan kajian yang lebih luas dengan melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku keagamaan, memperluas cakupan responden, maupun membandingkan pengaruh

berbagai media digital terhadap kehidupan religius mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam, komprehensif, dan relevan terhadap dinamika perilaku keagamaan generasi muda di era digital.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. 2012.
- Ayunira, Lia Martha. "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Perkembangan Jiwa Keagamaan Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Individu Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10, no. 1 (2025): 179-87.
- Djibran, Moh Muchlis, Alvianus Dengen, Mauliana Wayudi, et al. *Komunikasi Digital: Tren, Teknologi, Dan Transformasi*. Penerbit Adab, 2024.
- Effendy, Onong Uchjana. "Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi." *Bandung: Citra Aditya Bakti* 200 (2003).
- Hamdan, Hamdan, and Mahmuddin Mahmuddin. "Youtube Sebagai Media Dakwah." *Palita: Journal of Social Religion Research* 6, no. 1 (2021): 63-80.
- Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.
- Kahfi, Indra. *Transformasi Pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Sosial Remaja Di Era Digital*. 2024.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Nabilah, Muhammad. *Jumlah Pengguna YouTube Global Terus Tumbuh hingga Kuartal IV 2024*. 2025. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/67c124416ed85/jumlah-pengguna-youtube-global-terus-tumbuh-hingga-kuartal-iv-2024>.
- Nurrohimi, Hassa, and Lina Anatan. "Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi." *Jurnal Manajemen Maranatha* 8, no. 2 (2009): 11-20.

- Prihantoro, Edy, Winda Widyaningsih, and Rizky Wulan Ramadhani. "Pengaruh Terpaan Meme Politik, Kualitas Informasi Dan Literasi Digital Terhadap Sikap Pemilih Pemula Di Jabodetabek." *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2024): 351-71.
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani. "Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius." *JURNAL Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2023): 712-21.
- Setyanto, A. Eko. *Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif*. 2021.
- Siregar, Pahri, Hazrina Syahira Putri, MI Kom, et al. *Konstruksi Kurikulum Berbasis Isu Strategis Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Bypass*, 2026.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. 3. Alfabeta, 2022.
- Suryadi, Edi, Deni Darmawan, and Ajang Mulyadi. "Metode Penelitian Komunikasi Dengan Pendekatan Kuantitatif." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2019.
- Walgito, B. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Andi Offset, 1991.
- Yasin, Agus Nur. "Integrasi Aspek Kognitif, Afektif, Dan Spiritual Dalam Pendidikan Agama Islam." *UNISAN JURNAL* 4, no. 12 (2025): 12-21.